BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejahatan sudah menjadi permasalahan sosial yang membuat semua warga yang tinggal atau menetap menjadi resah, karena tingkat kejahatan terus meningkat setiap tahunnya dan juga kejahatan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Berbagai bentuk kejahatan terus berkembang baik modus maupun skalanya, seiring berkembangnya suatu masyarakat dan daerah, seiring perkembangan sektor perekonomian demikian pula semakin padatnya populasi penduduk maka benturan kepentingan dan urusan diantara komunitas tidak dapat dihindari. Berbagai motif kejahatan dilatarbelakangi kepentingan baik individu maupun kelompok.

Bagaimanapun juga kejahatan terutama merupakan pengertian hukum, yaitu perbuatan manusia yang dapat dipidana oleh hukum pidana. Tetapi kejahatan bukan semata-mata merupakan batasan undang-undang, artinya ada perbuatan-perbuatan tertentu yang oleh masyarakat dipandang sebagai “jahat”, tetapi undang-undang tidak menyatakan sebagai kejahatan (tidak dinyatakan sebagai tindak pidana), begitu pula sebaliknya. Dalam hukum pidana orang seringkali membedakan antara delik hukum “(rechtsdelicten atau mala per se), khususnya tindak pidana yang disebut “kejahatan” (buku II KUHP) dan delik undang-undang (wetsdelicten atau mala prohibita) yang berupa “pelanggaran” (buku III KUHP).¹

---

¹I.S.Susanto .*Kriminologi*. Genta Publishing. Yogyakarta. 2011. Hal 25

Pelanggaran adalah perbuatan pidana yang ringan, ancaman hukumannya berupa denda atau kurungan. Semua perbuatan pidana yang tergolong pelanggaran diatur dalam buku III KUHP pasal 489 sampai dengan pasal 569. Begitupun dengan kejahatan semua jenis kejahatan diatur dalam buku II KUHP pasal 104 sampai dengan pasal 488. Namun demikian, masih ada jenis kejahatan yang diatur diluar KUHP, dikenal dengan “tindak pidana khusus” misalnya tindak pidana korupsi, subversi, narkoba, tindak pidana ekonomi.

Kejahatan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan merupakan peristiwa sehari-hari. Seorang Filsuf bernama Ciceromengatakan *Ubi Societas, Ibi Ius, Ibi Crime* yang artinya ada masyarakat, ada hukum dan ada kejahatan. Masyarakat saling menilai, berkomunikasi dan menjalin interaksi, sehingga tidak jarang menimbulkan konflik atau perikatan.² Satu kelompok akan menganggap kelompok lainnya memiliki perilaku yang menyimpang apabila perilaku kelompok lain tersebut tidak sesuai dengan perilaku kelompoknya. Perilaku menyimpang ini seringkali dianggap sebagai perilaku yang jahat. Batasan kejahatan dari sudut pandang masyarakat adalah setiap perbuatan yang melanggar kaidah-kaidah yang hidup di dalam masyarakat.

Menurut Howard Becker, seseorang menjadi jahat karena cap yang diberikan kepadanya. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pandangan dari orang lain, apabila dilingkungan sekitarnya orang tersebut dianggap sebagai

---

²<http://www.pengertianpakar.com/2015/08/pengertian-kejahatan-dan-pembahasannya.html>
diakses 29 november 2016

penjahat, maka dengan sendirinya cap tersebut melekat pada dirinya, sehingga ia melakukan kejahatan karena cap yang menempel kepadanya.³ Contoh dalam kasus kejahatan yang berkaitan dengan pencurian, sebagai berikut :“Tribatanewsdemak.com – Kepolisian Sektor Guntur Resor Demak Jawa Tengah (Jateng) berhasil mengungkap pencurian burung yang sangat meresahkan para pemilik burung peliharaan di Dukuh Dandan Rt .02/05 Desa Bakalrejo kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Rabu (15/06/2016). Pelaku dengan bernama Eko Suyanto (23 Tahun) warga Desa Donorejo Rt.01/03 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Kapolsek Guntur Ajun Komisaris Polisi I Ketut Patra.SH mengungkapkan kronologis kejadian penangkapan pelaku berawal dari laporan dari seorang warga hari Selasa (07/06/2016) jam 19.30 wib telah terjadi pencurian dirumah korban yang bernama Saiful pada saat rumah dalam keadaan kosong karena ditinggal Sholat terawih dan pelaku masuk melalui pintu samping belakang dan mengambil uang dalam tas sebesar Rp. 5.000.000 dan seekor burung Murai Batu dan korban mengalami kerugian material sebesar Rp.9.000.000,-.⁴ contoh lainnya Tribatanews.com – Kepolisian Resor Demak, Jawa Tengah berhasil menangkap kawanan pencuri spesialis traktor yang sudah beraksi dua kali di area persawahan wilayah Kecamatan Karang Tengah. Empat kawanan pencuri traktor yang terdiri dari S (35), AN (27), R (31), Su (60) ditangkap

---

³<http://www.pengertianpakar.com/2015/08/pengertian-kejahatan-dan-pembahasannya.html>
Diakses 29 november 2016

⁴<http://tribatanewsdemak.com/pemuda-pelaku-spesialis-pencuri-burung-berhasil-di-ringkes-polsek-guntur/> Diakses 4 desember 2016

berkaitan dengan kejadian pencurian traktor merek Kubota dan Jiang Dong milik Suwarno dan Saekul yang dilakukannya pada 22 dan 29 Maret silam di daerah Karang Tengah, Kabupaten Demak. Dalam melakukan aksinya, kawanannya pencuri tersebut memiliki peran masing-masing. S dan Su mendatangi traktor dan melepas baut mur mesin dengan menggunakan alat kunci pas dan ring ukuran 18 dan 19. Sementara AN mengawasi situasi sekitar area persawahan tempat kejadian perkara (TKP) dengan jarak 3 meter. Sedangkan R menjadi sopir dan menunggu di dalam mobil setelah berhasil mencuri traktor dimasukkan ke mobil kemudian menjalankan mobil dan selanjutnya langsung dijual kepada pedagang mesin traktor di daerah Gajah Kabupaten Demak.⁵

Kejahatan terhadap harta kekayaan dimuat dalam buku II KUHP, kejahatan terhadap harta kekayaan yaitu : tindak pidana pencurian, pemerasan dan pengancaman, penggelapan, penipuan, perbuatan merugikan orang berpiutang dan orang yang berhak, penghancuran/pengrusakan benda, dan penadahan.

Pencurian diatur dalam KUHP Pasal 362-367. Pencurian sesuai Pasal 362 KUHP merupakan pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan diatur dalam Pasal 363 KUHP, Pasal 364 KUHP membahas tentang pencurian ringan, Pasal 365 KUHP mengatur tentang pencurian dengan kekerasan, dan Pasal 367 KUHP mengatur tentang pencurian dalam keluarga.

---

⁵<https://www.tribatanews.com/polres-demak-jateng-ungkap-kasus-spesialis-pencuri-traktor-1-pelaku-ditembak-ka> diakses 4 Desember 2016

Segala tindak kejahatan atau percobaan kejahatan terhadap harta kekayaan dalam hal ini pencurian perlu diadili diproses dalam sistem peradilan pidana. Agar seseorang dapat dinyatakan terbukti telah melakukan tindak pidana pencurian, orang tersebut harus terbukti telah memenuhi semua unsur dari tindak pidana pencurian.

Berangkat dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam sebuah judul skripsi yang berjudul : “ **Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Pencurian di Kabupaten Demak (Studi di Polres Demak)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Demak dalam menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Resor Demak dalam menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu hukum khususnya hukum pidana.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian yang lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti.

b. Kegunaan praktis

- 1) Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat atau praktisi hukum dan instansi terkait tentang tindak pidana pencurian.
- 2) Dengan dibuatnya penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Kepolisian Resor Demak dalam rangka menanggulangi tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

E. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode-metode yang umum dipergunakan dalam suatu penelitian antara lain :

1. Metode Pendekatan

Penelitian tentang tinjauan kriminologis terhadap tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak adalah Yuridis Sosilogis yaitu penelitian berdasarkan fakta-

fakta yang ada di dalam masyarakat mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak dan bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Polres Demak dalam menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

2. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian diskriptif analisis. Penelitian diskriptif analisis adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan mengenai tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak, dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian Polres Demak untuk menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

3. Lokasi penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di wilayah hukum Polres Demak. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena keingin tahuan penulis tentang faktor penyebab pencurian yang ada didemek dan karena penulis berdomisil di Kabupaten Demak.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi atas dua jenis yakni :

1) Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber dilokasi penelitian yang berkaitan dengan tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

Bahan hukum primer yaitu bahan yang bersifat mengatur terdiri dari antar lain :

- a) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).
- b) Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).
- c) KUHP pasal 362 tentang tindak pidana pencurian pokok.
- d) KUHP pasal 363 tentang tindak pidana pencurian yang memberatkan.
- e) KUHP pasal 364 tentang tindak pidana pencurian ringan.
- f) KUHP pasal 365 tentang tindak pidana pencurian dalam kekerasan.
- g) KUHP pasal 367 tentang tindak pidana pencurian dalam keluarga.
- h) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu menelaah literatur, artikel, liputan, majalah serta peraturan KUHP yang

ada kaitannya dengan tinjauan kriminologis terhadap tindak pidana pencurian.

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Penelitian di Lapangan (Field Research)

1) Yaitu penulis mendatangi lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak pidana pencurian dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

2) Wawancara (interview)

Yaitu penulis melakukan tanya jawab (interview) kepada narasumber yang berkompeten seperti penyidik kepolisian Polres Demak, dalam upaya menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

3) Dokumentasi (Documentation)

Yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data dilokasi penelitian yang berhubungan dengan tindak pidana pencurian dan upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian dalam menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca sejumlah literatur yang relevan dengan tinjauan kriminologis terhadap tindak pidana pencurian, serta bahan-bahan normatif berupa produk hukum yaitu Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

5. Analisis Data

Data penelitian diolah dan dianalisis secara diskriptif kualitatif yaitu menganalisa data berdasarkan kualitasnya lalu dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata sehingga diperoleh bahasa atau paparan dalam bentuk kalimat yang sistematis yang dapat dimengerti, dan kemudian ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Hukum

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi, penulis akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi empat bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun ke empat bab tersebut yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan uraian pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Hukum.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan

Kriminologis, pengertian tindak pidana, tindak pidana pencurian, dan pencurian dalam perspektif islam.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang : faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana pencurian, dan bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Resor Demak dalam menanggulangi terjadinya tindak pidana pencurian di Kabupaten Demak.

BAB IV : PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.